

Analisis Isi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati

Nur Utami Sy. A. Bungsiang¹, Dahlan Lama Bawa², Meisil B Wulur³ Muhammad Yasin⁴

Universitas Muhammadiyah Makassar¹²³⁴, Indonesia

nurutami20061@gmail.com¹, dahlan@unismuh.ac.id², meisilbwulur1581@unismuh.ac.id³,

muhammad.yasin@unismuh.ac.id⁴

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874, Vol: 2 No: 3 Maret 2024 Halaman : 34-41	The Messages of Islamic Preaching in the Film 'Longing for the Light of De Amstel by Arumi Ekowati, supervised by Dahlan and Maesil. This thesis discusses the portrayal and storyline of the film 'longing for the Light of De Amstel by Arumi Ekowati, as well as the content of the preaching messages within the film. This research utilizes a qualitative method, employing data collection techniques such as observation, repeated viewing of the films under study, and gathering information related to research issues from sources like books, the internet, journals, theses, articles, films, and other data resources. This research shows that the film " Merindu Cahaya De Amstel is based on the novel by Arumi Ekowati, inspired by a true story, depicting a Dutch girl embracing Islam. It highlights the love story of Khadija and Nico, navigating religious differences, emphasizing the film's focus on the portrayal of love's struggle and a message of tolerance. The plot follows Marien Veenhoven's journey in the Netherlands, choosing Islam and adopting the name Khadija Veenhoven, alongside Nico's conversion to Islam. The film conveys three preaching messages: Aqidah messages including repentance, learning Islam, feeling observed, and trusting Allah's decree; Sharia messages encompassing prayer, wearing hijab, avoiding physical contact with the opposite gender; and Moral messages involving forgiveness, cooperation, exchanging greetings, and smiling.
Keywords: Analysis Da'wah Messages Film of Merindu Cahaya De Amstel Movie	

Abstrak

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif, dan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, pengamatan dan menonton secara berulang pada film yang akan dikaji. Mencari informasi terkait dengan masalah-masalah penelitian baik dari buku, internet, jurnal, skripsi, artikel, film, dan sumber data lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Merindu Cahaya De Amstel diambil dari novel karya Arumi Ekowati terinspirasi dari kisah nyata, mengisahkan seorang gadis Belanda yang memeluk agama Islam. Selain itu menyoroti kisah cinta Khadija dan Nico karena perbedaan agama, sehingga daya tarik film ini terletak pada penggambaran perjuangan cinta dan pesan toleransi. Alur cerita film Merindu Cahaya De Amstel mengisahkan perjalanan seorang gadis di Negeri Belanda bernama Marien Veenhoven yang memutuskan untuk memeluk agama Islam dan mengganti namanya menjadi Khadija Veenhoven. Di sisi lain kisah Nico yang memilih memeluk agama Islam. Pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film Merindu Cahaya De Amstel ada tiga, yaitu pesan dakwah aqidah di antaranya; Taubat, mempelajari Islam, merasa diawasi, dan percaya dengan ketentuan Allah Swt. Pesan dakwah syariah di antaranya; shalat, mengenakan jilbab dan tidak bersentuhan dengan lawan jenis, dan pesan dakwah akhlak di antaranya; saling memafkan, *taa'wun* (saling tolong menolong), mengucap serta menjawab salam, dan tersenyum.

Kata Kunci : Analisis, Pesan-Pesan Dakwah, Film Merindu Cahaya De Amstel

PENDAHULUAN

Dakwah adalah aktivitas yang mengajak individu atau kelompok masyarakat untuk meningkatkan kesadaran diri dan mengubah perilaku menuju hal yang lebih positif. Evaluasi Kesuksesan dakwah lebih didasarkan pada pengaruh yang menyentuh dalam pikiran atau kesan yang membekas di hati jemaah, yang kemudian tercermin melalui perilaku positif.

Dakwah adalah upaya mengajak, menyeru, memanggil, dan membujuk menuju kebaikan sesuai dengan fitnah manusia, sejalan dengan petunjuk Al-quran dan Hadist¹. Allah berfirman QS. An-Nahl/16: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِهِمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ , إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl/16: 125).

Dalam konteks komunikasi dakwah perlu efektif menggunakan media massa yang canggih untuk menyampaikan pesan-pesan tanpa mengurangi makna dan tujuan. Oleh karena itu, variasi metode dalam menyampaikan pesan dakwah sesuai dengan kemampuan individu menjadi penting. Metode yang dapat digunakan melibatkan berbagai media seperti film.

Film adalah media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan dakwah, memungkinkan penyebaran dakwah tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Saat menonton film, kita terlibat dengan unsur sinematik, narasi, cerita, serta tema yang membentuk jalan cerita melalui skenario. Dalam skenario baik pelaku maupun penonton dapat melihat berbagai unsur seperti tokoh, konflik, lokasi, waktu, dan elemen-elemen lainnya, keseluruhan unsur ini membentuk suatu rangkaian peristiwa yang saling terhubung oleh aturan hukum kausalitas.

Penelitian ini dilakukan karena pengaruh besar yang dimiliki film sebagai sarana dakwah, mengingat pentingnya dakwah memasuki ruang publik. Dakwah tidak lagi terbatas pada seruan di mimbar melainkan harus beradaptasi dengan era kekinian agar tidak tertinggal, Pelaku dakwah perlu berinovasi dengan pendekatan yang efektif di tengah masyarakat yang terus berkembang. Melalui film diharapkan dakwah dapat lebih meresap dan relevan dalam masyarakat yang semakin melek media, ini bukan berarti metode tradisional tidak baik, namun penyesuaian dibutuhkan untuk mencapai hasil yang sesuai harapan.

Penelitian terfokus pada kebutuhan untuk memahami isi pesan-pesan dakwah dalam film Merindu Cahaya De Amstel, terutama film ini banyak muatan religi untuk remaja serta mengangkat konflik cukup kompleks dengan pesan toleransi dan ketidak mudahan menyalahkan orang lain. Kajian lebih mendalam diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas terkait dengan pesan-pesan dakwah yang disajikan dalam konteks narasi film tersebut.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah gambaran, alur cerita dalam film Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati, isi pesan-pesan dakwah dalam film Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama untuk mengetahui gambaran film Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati. Kedua, untuk mengetahui alur cerita yang terdapat dalam film Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati. Ketiga, untuk Mengetahui isi pesan-pesan dakwah dalam film Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati.

METODE

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana fokus pada pemahaman fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik

pengumpulan data dengan melakukan observasi, pengamatan dan menonton secara berulang pada film yang akan dikaji. Mencari informasi terkait dengan masalah-masalah penelitian baik dari buku, internet, jurnal, skripsi, artikel, film, dan sumber data lainnya.

b. Data dan Sumber Data

Data diambil langsung dari isi film merindu cahaya de Amstel atau dapat diakses melalui artikel, jurnal atau buku. Adapun data primer yang peneliti dapatkan dari film merindu cahaya de amstel, karya Arumi Ekowati, sutradara Hadrah Daeng Ratu yang menceritakan seorang gadis di Negeri Belanda bernama Marien Veenhoven yang memutuskan untuk memeluk agama Islam dan mengganti namanya menjadi Khadija Veenhoven, serta menyoroti kisah cinta Khadija dan Nico karena perbedaan agama, sehingga daya tarik film ini terletak pada penggambaran perjuangan cinta dan pesan toleransi. Di sisi lain kisah Nico yang memilih memeluk agama Islam.

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan data sekunder sebagai referensi atau dukungan tambahan dalam penelitian ini, seperti skripsi, artikel, tesis, jurnal, disertasi, film, serta literatur terkait dengan topik penelitian merupakan sumber informasi yang relevan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini memakai observasi nonpartisipan di mana peneliti tidak terlibat secara langsung pada kegiatan objek yang diamati. Peneliti berperan sebagai pengamat independen, memastikan keterlibatan minimal untuk mempertahankan objektivitas pengamatan. Maka dalam penelitian ini penulis melakukan observasi, pengamatan dan menonton secara berulang film Merindu Cahaya De Amstel. Kemudian, teknik dokumentasi melengkapi metode pengumpulan data observasi dalam penelitian kualitatif, ini melibatkan penyusunan dokumen dengan memanfaatkan bukti yang tepat dari berbagai sumber informasi, seperti esai, tulisan buku, dan sejenisnya, untuk mendukung analisis dan pemahaman yang lebih mendalam.

d. Teknik analisis data

Teknik analisis ini akan Mengolah data, melibatkan pengorganisasian dan pembagian data ke dalam unit-unit kecil. Proses ini melibatkan pengaturan sistematis hasil pengumpulan data, diikuti dengan penafsiran untuk menghasilkan ide, pendapat, teori, atau gagasan baru. Penelitian akan dapat mengembangkan serta memahami temuan dari dialog-dialog dari kutipan-kutipan di dalam film Merindu Cahaya De Amstel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Film Merindu Cahaya De Amstel

Film Meridu Cahaya De Amstel adalah film drama religi tahun 2022, disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu, dan diangkat dari novel karya Arumi Ekowati yang terinspirasi dari kisah nyata. Film yang mengisahkan seorang gadis Belanda yang memeluk agama Islam, selain itu menyoroti kisah cinta Khadija dan Nico karena perbedaan agama. Daya tarik Film ini terletak pada penggambaran perjuangan cinta dan pesan toleransi, menjadikannya film yang relevan dan menarik untuk semua kalangan. Film Merindu Cahaya De Amstel dirilis serentak di bioskop pada 20 Januari 2022 dengan durasi 1 jam 47 menit, adapun tim yang berperan diantaranya adalah:

Tim Produksi Film Merindu Cahaya De Amstel ²

Sutradara	Hadrah Daeng Ratu
Produser	Oswin Bonifanz Yoen K

Penulis	Benni Setiawan
Penata Musik	Joseph S. Djafar
Sinematografer	Andrian Sugiono
Penyunting	Firdauzi Trizkiyanto
Perusahaan produksi	Maxtream Original Unlimited Production Maxima picture Dwi Abisatya persada Imperial Pictures
Tanggal Rilis	20 Januari 2022

B. Alur Cerita Film Merindu Cahaya De Amstel

Alur cerita Film Merindu Cahaya De Amstel ini menceritakan kisah Khadija yang berada di Negeri Belanda. Khadija yang sedang berada di dalam bus menolong wanita asal Indonesia bernama Kamala, Kamala yang hampir kecopetan ditarik oleh Khadija untuk turun dari bus. Kamala sangat berterimakasih kepada Khadija, ini menjadi pertemuan mereka pertama kali dan menjadi teman baik. Nicho seorang fotografer yang mengambil foto secara acak di Eropa tepatnya di De Amstel Belanda, ia tidak sengaja memotret wanita berhijab dengan wajah disinari cahaya. Foto-foto karyanya ditampilkan saat presentasi kerja, ketika itu bosnya tertarik dengan foto wanita berhijab dan ingin mengangkat tema sisi wanita muslim di Eropa. Nicho adalah fotografer sekaligus jurnalis, maka untuk di publikasi ke media sosial ia membutuhkan izin dari wanita tersebut yaitu Khadija. Khadija beberapa kali menolak hingga akhirnya dengan syarat Nicho dapat menjawab pertanyaan Khadija, yaitu apa yang diketahuinya tentang wanita muslim tetapi Nicho tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut karena ia seorang non muslim. Kembali ke Kamala yang juga bertemu Nicho, Nicho menolong Kamala yang sepedanya rusak dan memperbaikinya. Mereka saling berkenalan dan ternyata Nicho bisa berbahasa Indonesia karena pernah tinggal disana, adapun sosok Joko yang menjadi rekan kerja Nicho sekaligus teman Kamala.

Mereka berempat bertemu dan saling bekerjasama, sehingga timbul rasa suka antara mereka. Kebersamaan antara Nico, Khadija, dan Kamala membawa mereka ke dalam suatu cinta segitiga, Khadija merasa Kamala mencintai Nico, dan meskipun Khadija bersedia mengalah untuk menjaga perasaan sahabatnya, Nico justru memilih Khadija. Bahkan Nico bersedia menjadi muallaf sebagai tanda serius ingin menjalin hubungan dengan Khadija.

Setelah memikirkan semuanya Khadija memutuskan untuk pergi keluar kota dan menjadi relawan agar semua keadaan baik-baik saja. Ketika Khadija ingin pergi Kamala datang dan mengatakan kenapa kamu harus pergi Khadija, Nicho mencintaimu dan kamu pun mencintainya biarlah aku yang pergi, tetapi Khadija tetap melanjutkan perjalanannya dan menuju ke stasiun kereta. Kamala pergi menemui Nico dan mengatakan perasaannya, tetapi Kamala sadar bahwa Nico mencintai Khadija. Kamala mengatakan kepada Nico bahwa Khadija akan meninggalkan Amsterdam dan jika memang benar-benar ingin bertemu Khadija kejar ke stasiun kereta, tapi Nico hanya diam dan pergi. Joko yang melihat Nicho seperti itu, Joko mengatakan jika menurutmu kamu pantas untuk Khadija maka kejarlah ia. Nicho yang mendengar perkaataan Joko langsung berlari dan menyusul Khadija ke stasiun kereta Nicho yang tidak mendapatkan Khadija di stasiun kecewa, tetapi di pertengahan jalannya Khadija memanggil Nico dengan nama lengkap, Nicho yang kaget langsung berbalik ke belakang. Khadija yang langsung mengatakan bahwa ia juga mencintai Nico, dan Nico mengatakan kepada Khadija untuk terus menjadi cahaya di hidupnya. Quotes yang terdapat dalam film ini adalah "Setiap Takdir dari Allah Swt, kita hanya berencana."

C. Hasil Penelitian

1. Pesan-pesan Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa pesan-pesan dakwah dalam film Merindu Cahaya De Amstel, pesan-pesan tersebut terdapat dalam dialog antar tokoh dalam menyampaikan pesan-pesan dalam film. Dalam film ini banyak memberikan pelajaran yang dapat dijadikan motivasi dalam menjalani hidup seperti sabar, saling bertoleransi dengan teman yang berbeda agama, saling tolong menolong, menyayangi orangtua, istiqamah, percaya bahwa hidayah itu datangnya dari Allah Swt maka jika Allah telah berkendak untuk seseorang kembali kepada jalan kebenaran tidak ada yang dapat menghalangi-Nya, dan berserah diri hanya kepada-Nya. Dengan menonton dapat mengambil hal-hal positif untuk dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pesan Dakwah Aqidah

Pengertian aqidah secara terminologi yaitu, wajib dibenarkan hati dan jiwa menjadi tentram karenanya sehingga menjadi suatu keyakinan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan Pengertian aqidah dalam agama maksudnya berkaitan dengan keyakinan, bukan perbuatan seperti aqidah dengan adanya Allah dan diutusnyanya para Rasul.

b. Pesan Dakwah Akhlak

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, dalam bentuk jamak dari *khula* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Secara linguistik kata akhlak merupakan isi dari *jaid*. Maka akhlak berarti segala sikap dan tingkah laku manusia yang datang dari pencipta (Allah Swt). Adapun yang mengatakan akhlak yaitu perkataan jama' dari bahasa Arab yang berarti Khulk, sedangkan di dalam kamus *Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Sedangkan di dalam *Da'iratul Ma'arif* dikatakan akhlak ialah sifat manusia yang terdidik. Akhlak juga merupakan pembahasan tentang suasana batin dan karakter diri (*character building*) untuk membersihkan rohani yang dapat menghantarkan pada pencerahan pikiran sebagai basis perilaku. Jadi, akhlak mewujudkan dalam tindakan nyata.

c. Pesan Dakwah Syariah

Secara etimologis berarti jalan. Syariah adalah segala yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. berbentuk wahyu di dalam Al-Qur'an dan sunnah. Sedangkan secara terminologi syariah ialah ketentuan (norma) Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (ibadah) dan hubungan manusia dengan sesamanya (muamalah).

KESIMPULAN

Film ini diambil dari novel karya Arumi Ekowati terinspirasi dari kisah nyata yang mengisahkan seorang gadis Belanda yang memeluk agama Islam, selain itu menyoroti kisah cinta Khadija dan Nico karena perbedaan agama. Daya tarik Film ini terletak pada penggambaran perjuangan cinta dan pesan toleransi.

Alur cerita Film Merindu Cahaya De Amstel mengisahkan perjalanan seorang gadis di Negeri Belanda bernama Marien Veenhoven yang memutuskan untuk memeluk agama Islam dan mengganti namanya menjadi Khadija Veenhoven, di sisi lain kisah Nico yang memutuskan untuk memeluk agama Islam.

Pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film Merindu Cahaya De Amstel ada tiga, yaitu pesan dakwah aqidah di antaranya; Taubat, mempelajari Islam, merasa diawasi, dan percaya dengan ketentuan Allah Swt. Pesan dakwah syariah di antaranya; shalat, mengenakan jilbab dan tidak bersentuhan dengan lawan jenis, dan pesan dakwah akhlak di antaranya; saling memaafkan, *taa'wun* (saling tolong menolong), mengucap serta menjawab salam, dan tersenyum.

REFERENCES

- Al-Atsari AA. Hamid. 2004. *Intisari Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* (Jakarta: Niaga).
- Amin, Masyhur. 1997. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Pers).
- Bambang. 2018. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Bisri, Mustofa. 1995. *Saleh Ritual Saleh Sosial*, Cet. 1, (Bandung: Mizan).
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Remaja Grafindo Persada,).
- Dasuki, Hafidz, Dkk, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Gema Risalah Press).
- Departemen Agama RI, 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Suara Agung).
- Effendy, Onong Ucjhana. 2023. *Dalam Feri Pranata, Pesan Moral Islami dalam Film*, <http://www.situskuncitripod.com/teks/victor>.
- Fatoni, Ahmad. 2019. *Juru Dakwah Yang Cerdas dan Mencerdaskan*, Cet. 1, (Jakarta: Prenadamedia).
- Ghafur, Abdul Waryono. 2018. *Tafsir Rukun Islam: Menyelami Makna Spritual Dan Kontekstual Syahadat Dan Shalat*, (Yogyakarta: Semesta Aksara).
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual* Cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press).
- Hasjmi, Moch. Fakhruroji. 2017. *Dakwah di Era Media Baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta : Rajawali Pers).
- <https://decode.uai.ac.id/p=15840>.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi>.
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Merindu_Cahaya_de_Amstel.
- <https://m.liputan6.com/citizen6/read/4864525/sinopsis-dan-daftar-pemain-filmmerindu-cahaya-de-amstel>.
- <https://nova.grid.id/read/082289932/biodata-hadrah-daeng-ratu-sutradara-muda-berprestasi-yang-akan-garap-film-netfilix-original-di-indonesia?page=page?page>All>.
- <https://tafsirweb.com/4473-quran-surat-an-nahl-ayat-125.html>.
- <https://www.kompasiana.com/2022/farhahkn/61f675534b660d5823583803/alur-cerita-film-cahaya-de-amstel>.
- <https://www.lpmqimah.com/2022/4/resensi-fil'm-merindu-cahaya-deamstel.html?m=1>.
- Ismail A. Ilyas. 2009. *Pilar-Pilar Takwa: Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spiritual*, RajaGrafindo Persada.
- Kamal, Abu Malik. 2007. *panduan Khusus Beribadah Khusus Wanita*. Jakarta: Penerbit Almahira.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran).
- KH. Miftah Faridh. 2000. *Dakwah kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi* (Bandung: Pusdai Press).

- Kriyantono, Rachmat. 2009 *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar Media Cetak Radio, Televisi, Film Dan Media Digital*, (Bandung: Benang Merah Press).
- Kyai. 2017. *Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, (IAIN Bengkulu).
- Maktabah Syamila, 2008, HR. Ibnu Hibban 474, juz 2.
- Moh. Aziz, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Grup).
- Moleong J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Mujieb, M. Abdul. 1994. *Kamus Istilah Fiqh* (Jakarta: PT Pustaka Firdaus).
- Pranajaya, Adi. 2000. *Film dan Masyarakat Sebuah Pengantar*, (Jakarta: BPSDM Citra Pusat Perfilman H. Usman Ismail).
- Prasista, Himawan. 2008. *Memahami Film*, (yogyakarta: Homerian Pustaka).
- Prawiradilaga, Dewi Salma Dan Siregar, Eveline. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana).
- Quail, Denis Mc. 1987. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga).
- Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel. 2001 *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Rudy Habibie. 2018. *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ka lijaga Yogyakarta*.
- Saebeni, Beni Ahmad dan Arifuddin. 2012, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Saidatina Fitri. 2009. *Pesan-pesan Dakwah dalam Film Negeri 5 Menara*, || Skripsi Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah).
- Sean Mac Bride. 1983. *Komunikasi dan Masyarakat Sekarang dan Masa Depan, Aneka Suara Satu Dimensi*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, UNESCO).
- Seto W W, Indriawan. 2011. *Semiotika Komunikasi*, (Bogor: Mitra Wacana Media).
- Shadily, Hasan. 1989. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka Simbiosis Rekatama Media).
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Sri Wahyuningsih. 2019. *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dawah dalam Film Melalui Analisis Semiotik, Cet.1*, (Surabaya: Media sahabat cendekia).
- Sudirman. 1979. *Problematika Dakwah Islam di Indonesia*, (Jakarta: PDII).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Suharsimi Arikanto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Cet.15* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Thalha Alhamid dan Budur Anufia. 2019. *Resume Instrumen Pengumpulan Data* (Sekolah Tinggi Agama Islam, Sorong).

- Thohir Luth, M. Natsir. 1999. *Dakwah dan Pemikirannya*, Cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press).
- Usman, Abdul Rani. 2013. *Metode Dakwah Kontemporer Jurnal*, dalam Jurnal AlBayan, Vol. 19. No. 28, Juli-Desember. (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Victor C .Mambor. 1997 “*Satu Abad Gambar Idoep Indonesia*”, artikel diakses
- Wardi Bachtiar. 2004. *Metedeologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Ciputat: Logos Wacana).
- William L. Rivers-Jay W. Jensen, Theodore Peterson, *Media Massa dan Masyarakat Modern* (Jakarta: Kencana).
- Wjs. Darminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- www.pengertianpakar.com/2014/12/pengertian=syariat-menurut-para-pakar.htm#.
- Yoyon Mdjiono. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press).
- Yunita Dwi Putri. 2017. *Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiyai*, || Skripsi Fakultas.